

Hubungan antara Fleksibilitas Kognitif dan Ekstremisme pada Kelompok Usia Muda = The Relation between Cognitive Flexibility and Extremism in Youth

Haningtyas Prenggulu Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920558559&lokasi=lokal>

Abstrak

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara fleksibilitas kognitif dan ekstremisme yang menyebabkan berkembangnya teori seperti extremism theory yang mengasumsikan bahwa fleksibilitas kognitif berkorelasi secara negatif dengan ekstremisme. Namun, di sisi lain context theory mengasumsikan bahwa fleksibilitas kognitif berkorelasi secara positif dengan ekstremisme. Selain itu, terdapat pula teori rigidity of the right yang menyatakan bahwa fleksibilitas kognitif berkorelasi dengan ekstremisme pada ekstrem kanan. Namun teori tersebut disanggah oleh ideological extremity theory yang menyatakan bahwa fleksibilitas kognitif berkorelasi dengan ekstremisme pada kedua kutub. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fleksibilitas kognitif dan ekstremisme di tiga dimensi (sosial, religius, dan ekonomi) pada kelompok usia muda di Indonesia. Terdapat 158 partisipan yang terdiri dari 120 perempuan dan 38 laki-laki berusia 17-24 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara fleksibilitas kognitif dan ekstremisme dimensi sosial. Korelasi yang tidak signifikan ditemukan pada korelasi antara fleksibilitas kognitif dan ekstremisme pada dimensi religius dan ekonomi.

..... Various studies have been conducted to determine the relation between flexibility and extremism which has led to the development of theories such as the theory of extremism which assumes that flexibility is negatively correlated with extremism. On the other hand, context theory assumes that cognitive flexibility is positively correlated with extremism. In addition, there is also the theory of rigidity of the right which states that cognitive flexibility is correlated with extremism at the extreme right. However, this theory is refuted by the ideological extremity theory which states that cognitive flexibility is correlated with extremism at both poles. This study aims to determine the relationship between cognitive flexibility and extremism in three dimensions (social, religious, and economic) in youth in Indonesia. There were 158 participants consisting of 120 women and 38 men aged 17-24 years. The results of the analysis show that there is a positive and significant correlation between flexibility and extremism in the social dimensions. No significant correlation was found in the correlation between cognitive flexibility and extremism on the dimensions of religious and economy.